

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

4.14 MENULIS TEKS PERSUASIF



NAMA : INDAH KOMALA SARI, S.Pd.
NO. PESERTA PPG : 201506420228
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
TAHUN 2021**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 10 Krui
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Teks Persuasif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.14	Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.	3.14.1	Menganalisis struktur dari teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali).
		3.14.2	Mendata permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasif.
		3.14.3	Menelaah kaidah kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll).

4.14.	Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1	Merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll).
		4.14.2	Mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf.
		4.14.3	Menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.
		4.13.4	Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1.	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , peserta didik dapat <ol style="list-style-type: none"> a. menganalisis struktur teks persuasif (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali) dengan benar. b. mendata permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasif dengan tepat. c. menelaah kaidah kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan baik.
2.	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> , peserta didik dapat <ol style="list-style-type: none"> a. merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan benar. b. mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf. c. menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar. d. menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan tepat.

D. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pada pembelajaran ini, nilai karakter yang akan ditanam, antara lain religius, integritas, dan gotong royong.

E. Materi Pembelajaran

1. Faktual: Pengertian teks persuaif
2. Konseptual: Struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif
3. Prosedural: Langkah-langkah menulis teks persuasif
4. Metakognitif: Peserta didik mampu menulis teks persuasif berdasarkan permasalahan yang aktual.

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik *TPACK*
2. Model: *Cooperative Script*
3. Metode: Diskusi Kelompok, penugasan, tanya jawab

G. Media dan Sumber Ajar

1. Media : Salindia Power Point
2. Alat : LCD dan Proyektor
3. Sumber belajar:
Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*.

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama peserta didik berdoa, saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. (<i>religius-PPK</i>)2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi sebelumnya. (<i>berpikir kritis-4C</i>)3. Peserta didik bersama guru saling motivasi agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi.4. Peserta didik melakukan ice breaking berhitung ”1, 2, 3 pyong.”5. Peserta didik memerhatikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan oleh guru.6. Peserta didik bersama guru membentuk kelompok belajar menjadi empat kelompok. (<i>kolaborasi-4C</i>)	Kegiatan dilakukan secara tatap muka	10 menit
Kegiatan Inti	Orientasi masalah <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari dengan cara mengamati lembar kerja dengan cermat.2. Peserta didik memerhatikan materi melalui		20 menit

	Salindia Power Point.		
	<p>Mengorganisir peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berkolaborasi dengan temannya melalui grup-grup kecil untuk merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll (<i>gotong royong-PPK</i>)) 2. Peserta didik dengan arahan guru melakukan pembagian peran dalam kelompok agar setiap peserta didik fokus melakukan tugas masing-masing. Ada yang berperan sebagai pembicara dan ada yang berperan sebagai pendengar. (<i>komunikasi-4C</i>) 	Diskusi kelompok	
	<p>Membimbing siswa dalam penyelidikan secara berkelompok maupun individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan penugasan yang telah diberikan guru yakni mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf. (<i>HOTS</i>) 2. Peserta didik secara berkelompok menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. (<i>keaktifan-4C</i>) (<i>HOTS</i>) 		
	<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan di depan kelas. (<i>HOTS</i>) 2. Peserta didik secara bergantian membacakan hasil diskusinya di depan kelas dengan saling bertukar peran. 	Hasil kerja kelompok ditampilkan di depan kelas	
	<p>Menganalisis dan mengevaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dari kelompok lain menganalisis hasil presentasi teman dengan memberikan masukan atau kritik membangun (<i>HOTS</i>). 2. Peserta didik memperbaiki hasil kelompoknya berdasarkan masukan teman dan guru (<i>HOTS</i>). 		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mendata permasalahan yang aktual dalam teks persuasif (<i>berpikir kritis-4C</i>) 2. Peserta didik menerima informasi mengenai perbaikan dan/atau pengayaan yang akan dilakukan. 3. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam. (<i>religius-PPK</i>) 		10 Menit

I. Penilaian

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Teknik Bentuk Instrumen	: Nontes : Observasi : Lembar pengamatan	Teknik Bentuk Instrumen	: Tes : Tes tertulis : Tes objektif	Teknik Bentuk Instrumen	: Tes : Unjuk kerja : Penugasan

J. Remedial dan Pengayaan

Remedial
<ol style="list-style-type: none">1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
Pengayaan
<ol style="list-style-type: none">1. Pengayaan diberikan dalam bentuk penugasan menulis pantun secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.3. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

Diketahui,
Kepala SMP N 10 Krui,

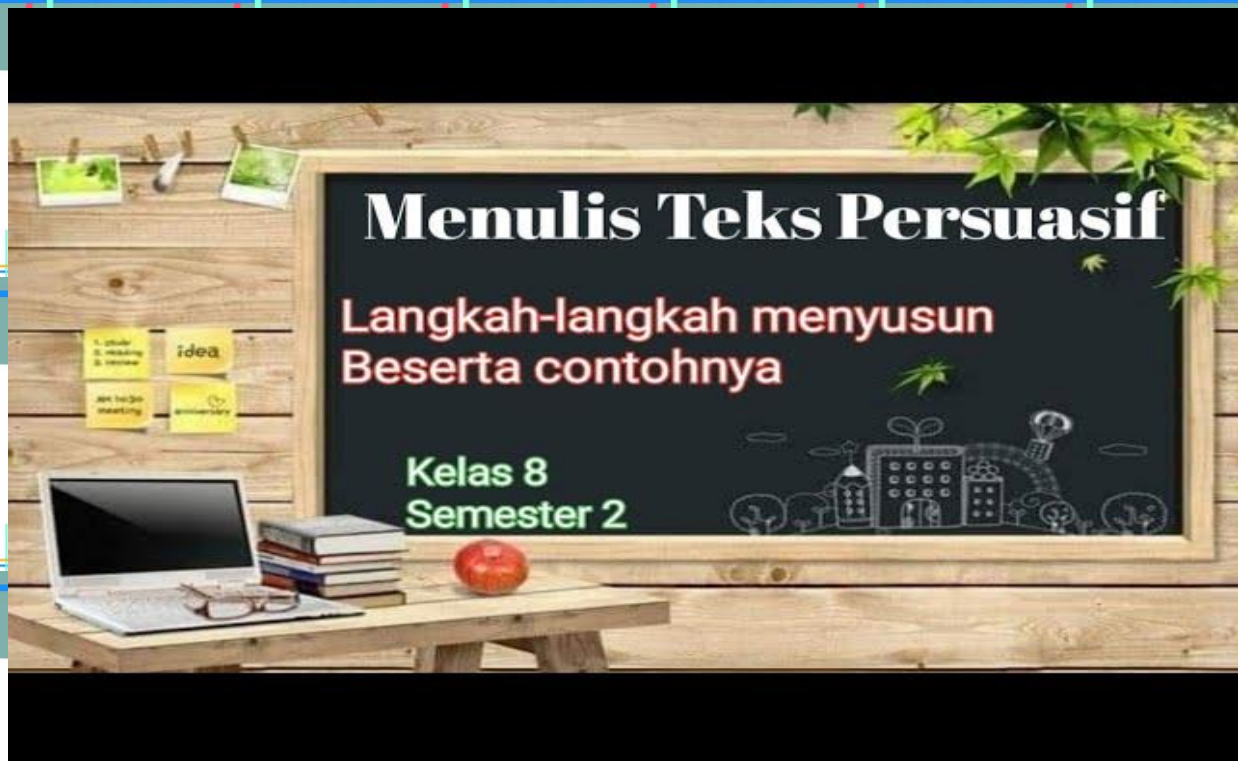
Hambali, M. Pd.
NIP 19740117 200501 1 005

Pesisir Barat, 2 Mei 2021

Guru Bahasa Indonesia

Indah Komala Sari, S.Pd.
NIP 19910323 201903 2 010

BAHAN AJAR
TEKS PERSUASIF



Oleh

INDAH KOMALA SARI, S. Pd.

NO. PPG 201506420228

A. KOMPETENSI DASAR

4.14.1 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

4.14.1 Merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll).

4.14.2 Mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf.

4.14.3 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

4.14.4 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Script, peserta didik dapat

- a. merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan benar.
- b. mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf.
- c. menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar.
- d. menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan tepat.

D. URAIAN MATERI

1. Struktur Teks Persuasif



Teks persuasi disusun atas beberapa bagian, antara lain

1. Pengenalan isu

Bagian ini berisi pengantar atau penyampaian atas isu dan permasalahan yang diangkat dan menjadi dasar tulisan yang akan dikembangkan pada paragraf-paragraf selanjutnya.

2. Rangkaian Argumen

Bagian ini menyajikan sejumlah pendapat dan fakta yang bertujuan untuk memperkuat berbagai argumen atas isu yang diangkat dan yang dipaparkan pada bagian sebelumnya.

3. Pernyataan Ajakan

Bagian ini adalah inti teks persuasi yang didalamnya terdapat dorongan yang disampaikan secara tersirat ataupun tersurat kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu.

4. Penegasan Kembali

Bagian ini menyatakan kembali hal-hal yang sebelumnya sudah disampaikan dengan bentuk yang berbeda. Pada umumnya, bagian ini ditandai dengan kata-kata penutup, seperti, *dengan demikian, demikianlah, oleh karena itulah*, dsb.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif



Pada umumnya, teks persuasif menggunakan kaidah kebahasaan seperti penggunaan kata-kata bermakna ajakan, seperti *ayo, mari, yuk, dsb.* Selain itu, kaidah kebahasaan teks persuasif adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata bujukan, seperti harus, wajib, sangat perlu, dsb.
2. Menggunakan kata kerja imperatif, seperti tunjukanlah, waspadalah, jadikanlah, dsb.
3. Menggunakan kata kerja mental, seperti memikirkan, menyimpulkan, mendengar, menangis, khawatir, sedih, dsb.

4. Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konteks atas topik yang diangkat, seperti kurikulum, silabus, psikotes, dsb, jika temanya adalah pendidikan.
5. Menggunakan konjungsi yang menyatakan sebab-akibat (kausalitas), seperti kata sebab, karena, oleh karena itu, dengan demikian, dengan begitu, jadi, akibatnya, dsb.
6. Menggunakan ungkapan bersifat data yang menyatakan rujukan, seperti berdasarkan data yang dipublikasikan oleh WHO, menurut pendapat ..., hal ini senada dengan teori, dsb.
7. Menggunakan pernyataan yang bersifat baik opini maupun fakta.
8. Pada umumnya menggunakan kata ganti orang pertama jamak, seperti kami dan kita.

3. Langkah- Langkah Menyusun Teks Persuasif



Menyusun teks persuasi haruslah mengikuti langkah-langkah yang berlaku. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2016, hlm150-151) mengemukakan beberapa langkah dalam menyusun persuasi, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema atau topik karangan.
- 2) Menentukan tujuan yang mendasari peristiwa atau masalah yang diceritakan.
- 3) Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan ceritadiperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
- 4) Membuat kerangka karanagan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- 6) Membuat judul karangan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat enam langkah dalam menyusun persuasi. Sebelum menyusun persuasi, terlebih dahulu tentukan tema atau topik karangan persuasi. Kemudian, tentukan tujuan yang mendasari karangan yang akan disusun. Ketiga, kumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peristiwa tersebut. Selanjutnya adalah membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi

sebuah karangan yang menarik. Tahap terakhir adalah membuat judul untuk karangan tersebut.

4. Contoh Teks Persuasif Beserta Strukturnya

a. Teks Persuasif tentang Pendidikan

Mari Kita Sukseskan Pembelajaran Daring

Pengenalan isu

Pembelajaran daring masih menjadi tantangan yang besar di Indonesia. Bukan hanya dari segi infrastruktur yang kurang memadai saja. Namun dari segi kesiapan semua elemen peserta dan penyelenggara pembelajaran. Betul, tidak semua siswa memiliki gawai. Begitu pula dengan guru, bisa jadi ada yang tidak memiliki smartphone. Namun permasalahan lain yang harus dihadapi adalah kesiapan mental, kompetensi, dan kesungguhan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.

Rangkaian argumen

Mengapa kita harus menyoroti masalah ini? Karena dengan ketersediaan infrastruktur dan gadget pun hal ini pada akhirnya tetap akan menghantui proses pembelajaran daring. Indikasi dan gejalanya dapat dilihat pada beberapa macam hal. Dari sisi peserta didik, nyatanya masih banyak yang menyerahkan pendapat atau tugas hasil dari menyalin mentah-mentah sumber internet. Padahal, seharusnya peserta didik tetap harus merasa bahwa ia tengah belajar demi pengembangan dirinya sendiri. Sehingga baik di kelas dan diawasi langsung oleh guru maupun di rumah dengan akses ke berbagai informasi dari sentuhan jari, siswa harus tetap bersungguh-sungguh untuk mempelajarinya sendiri tanpa mengandalkan konten internet yang belum tentu benar. Bukan berarti peserta

didik tidak boleh mencari referensi. Mencari referensi itu harus. Anggap berbagai sumber yang ada di internet itu seperti buku. Maka, samakan standar kualitas artikel yang kita pilih dengan buku. Jangan asal memilih artikel yang tidak dapat dipertanggungjawabkan isinya; cari yang memang berkualitas. Indikasi pembeda artikel yang bagus sangatlah sederhana. Lihat saja apakah artikel tersebut mencantumkan kutipan ahli dan sumber referensi (daftar pustaka) buku atau jurnal yang bagus? Contohnya adalah website serupa.id yang selalu memperkuat dan membandingkan artikel yang disajikannya dengan pendapat ahli dari sumber buku atau karya tulis ilmiah yang terakreditasi.

Kemudian jangan hanya cuma menyalin konten yang tersedia di sumber internet saja. Cobalah setidaknya kemukakan pendapat mu sendiri mengenai materi, jawaban, atau baiknya referensi yang kamu dapatkan dari internet. Setidaknya, ungkapkan dengan bahasamu sendiri. Guru akan sangat menghargai kerja keras peserta didiknya yang belajar bersungguh-sungguh. Lagi pula, hari ini sangat mudah untuk mengecek konten plagiasi. Sudah banyak berbagai aplikasi daring yang dapat mendeteksi dokumen hasil tiruan atau kopian dari internet.

Sementara itu, dari sisi pendidik tampak bahwa banyak guru yang masih ketakutan bahwa apa yang ia paparkan kepada murid tidak dapat tersampaikan dengan sempurna melalui pembelajaran daring. Sehingga, faktanya banyak guru yang memberikan terlalu banyak tugas. Hal tersebut sebetulnya tujuannya sangat baik. Yakni untuk memastikan muridnya benar-benar memahami materi yang dibawakan dalam pembelajaran.

Namun lagi-lagi hal tersebut juga menjadi bukti lainnya bahwa masalah pembelajaran daring bukan hanya dari segi infrastruktur atau fasilitas saja. Melainkan dari kesiapan mentalitas dari seluruh elemen peserta dan penyelenggara pendidikan.

Pernyataan Ajakan

Oleh karena itu, saya kembali mengajak seluruh pihak terkait baik dari sisi peserta maupun pendidik untuk ikut menyukseskan pembelajaran daring. Saat kita mampu menyukseskannya, hal ini akan terbawa dan menjadi standarisasi baru pendidikan kita pula. Artinya, pembelajaran daring ini dapat diaplikasikan di keesokan hari pula, untuk mengefektifkan pembelajaran tatap muka.

Blended learning atau pembelajaran campuran adalah salah satu puncak model pembelajaran terbaik hari ini. Menyukseskan pembelajaran daring atau PJJ akan membawa kita ke tahap model pembelajaran termutakhir itu pula. Seperti apa blended learning itu? Kita menggunakan teknologi di kelas sebagai salah satu bagian dari pembelajaran langsung pula, bukan hanya sekedar media pembelajaran.

Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang jauh lebih menyenangkan dan menyerap dengan sempurna karena sifat teknologi yang menarik dan informatif memberikan berbagai bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari gurunya di kelas secara bergiliran.

Sementara itu, pendidik juga akan mendapatkan bantuan yang sangat signifikan dari teknologi sehingga ia memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan siswanya satu per satu. Karena selama ini, sesederhana itulah keinginan guru di kelas bukan? Namun tanpa adanya teknologi yang menunjang seperti: manajemen kelas, tugas dan modul pembelajaran interaktif yang menarik, hal tersebut sangatlah sulit terjadi.

Penegasan Kembali

Maka dari itu jangan lihat dan jalani keadaan ini dalam keadaan negatif. Cobalah berusaha untuk bersungguh-sungguh menjalani pembelajaran daring. Bahkan

ketika infrastruktur menjadi kendala, cobalah terus untuk mengusahakannya lewat berbagai cara meskipun salah satu kesulitan terbesar adalah kesulitan finansial.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut kita semua, semua elemen pembelajaran dan pendidikan harus bekerja sama entah apapun bentuknya baik urungan atau upaya lain.

Namun lagi-lagi yang saya tekankan adalah mentalitas, semangat dan pembawaan kita dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Lakukanlah dengan sungguh-sungguh, maka manfaat yang kita rasakan juga akan nyata dan bukan sekedar angka.

b. Contoh Teks Persuasif Politik

Cerdas memilih Pemimpin

Pengenalan Isu

Indonesia adalah negara yang berlandaskan demokrasi dalam memilih pemimpinnya. Salah satu mekanisme pemilihannya adalah melalui pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah. Siapa yang memilih? Tentunya kita sebagai rakyat Indonesia yang menentukan siapa pimpinan kita sendiri.

Maka dari itu merupakan suatu kewajiban bagi kita semua untuk mengetahui siapa saja calon pemimpin yang akan melaksanakan aspirasi masyarakat demi kemajuan bangsa.

Rangkaian Argumen

Bagaimana tidak, baik presiden maupun kepala daerah yang terpilih setidaknya akan menentukan nasib bangsa selama empat tahun kedepan. Jika kita tidak memilih dengan tepat, maka dampaknya kita pula yang merasakan.

Lalu bagaimana cara memilih pemimpin yang tepat? Memilih dengan cerdas. Artinya kita harus memilih calon pemimpin yang memiliki latar belakang baik, riwayat pengalaman yang teruji, hingga visi dan misi yang terarah dan objektif bagi kebaikan negara. Melalui cara tersebut kita dapat memastikan bahwa calon pemimpin akan membawa perubahan besar yang positif terhadap kehidupan bangsa.

Pernyataan Ajakan

Mari kita memilih pemimpin dengan cerdas dan mengabaikan perasaan subjektif seperti hanya menyukainya saja apalagi karena dorongan orang lain. Evaluasi objektif adalah cara yang jauh lebih baik daripada hanya mengandalkan omongan manis atau ajakan orang lain saja.

Apalagi, dunia politik adalah dunia yang kerap manis di depan namun getir dan menghanyutkan di belakang. Pilihlah pemimpin melalui analisis dan penilaian yang efektif dengan mengenal apa yang pernah ia lakukan, apa yang bisa ia lakukan, dan apa yang dapat dibawanya ke kehidupan bangsa.

Penegasan Kembali

Selalu hindari berbagai pemberitaan tidak bertanggungjawab yang menyatakan suatu hal yang mengherankan mengenai berita politik. Apalagi kalau sumber yang diambil adalah media sosial atau media pemberitaan yang tidak jelas sumbernya.

Jangan hanya baca judulnya saja dan selalu bandingkan dengan sumber lain. Hoax dapat dengan mudah menepiskan pilihan objektif kita sebagai pemilih yang cerdas. Sebagai pemilih yang cerdas, kita akan selalu melakukan evaluasi objektif terhadap bakal calon pemimpin dan partai yang mengusungnya. Mulai saat ini, mari kita cerdas memilih.

c. Contoh Teks Persuasif Tentang Bencana Alam

Waspada Bencana Alam di Kawasan Cincin Api

Pengenalan isu

Indonesia terletak di tengah-tengah zamrud khatulistiwa yang memberikan banyak kelebihan. Tanah di sini subur, hampir semua tanaman produktif yang diminati pasar konsumsi dapat tumbuh di sini. Namun dibalik keunggulan itu terdapat risiko yang harus dihadapi pula jika membicarakan letak geografis kepulauan republik Indonesia.

Wilayah negara kita juga berada di wilayah yang dikenal dengan nama *ring of fire* atau cincin api. *Ring of fire* adalah wilayah pusat gempa dan gunung berapi yang melingkari Samudera Pasifik. Ya, Indonesia dilingkari oleh wilayah tersebut. Sehingga meskipun gunung berapi memberikan kita tanah yang subur, risiko bencana alam yang kita hadapi juga lebih besar.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban bagi kita semua, sebagai masyarakat yang berada di wilayah geografis cincin api ini untuk selalu waspada dan memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai bencana alam yang rentan melanda rumah kita.

Rangkaian Argumen

Pertimbangannya banyak melibatkan berbagai pendapat yang sebetulnya sudah diutarakan oleh berbagai pihak. Baik pihak ahli dari lembaga penelitian dari berbagai universitas maupun Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Indonesia. Contohnya bagaimana BMK rutin menggelar forum informasi cuaca iklim dan gempa bumi.

Bahkan di beberapa daerah yang memang memiliki histori patahan gempa yang cukup berisiko tinggi mereka akan menyosialisasikan perihal antisipasi gempa dan

bencana alam pada warga sekitar yang tinggal di zona rawan. Misalnya, seperti di kawasan Lembang dan Cimahi, Jawa Barat di mana di sekitar sana terdapat patahan Lembang yang merupakan patahan geser aktif dan berpotensi menghasilkan gempa yang dahsyat.

Pengusaha, perusahaan dan berbagai lembaga komersial lainnya pun selalu diminta untuk mematuhi protokol keamanan dalam membuka usaha di kawasan dengan risiko bencana. Caranya adalah dengan membangun bangunan anti gempa, memiliki kawasan berkumpul bencana, dan menyediakan berbagai pintu, tangga, dan peralatan antisipasi bencana lainnya.

Pernyataan Ajakan

Rasanya sudah sangat wajar kalau kita harus ikut berperan dalam mengantisipasi menghadapi risiko bencana ini. Pemerintah mungkin sudah melakukan berbagai upaya untuk menyelamatkan kita, tetapi kita juga harus mampu secara mandiri mempersiapkan berbagai hal yang tak terduga.

Siap dan tanggap terhadap bencana alam adalah suatu keharusan bagi kita semua sebagai pengarang cincin api dunia. Kita harus selalu melek akan berbagai informasi dan sosialisasi yang rutin diadakan oleh BMKG, mencoba mengaplikasikan bangunan anti gempa jika mampu, dan memilih kawasan yang cenderung lebih aman dan jauh dari patahan aktif jika memungkinkan.

Penegasan kembali

Sekali lagi, melek terhadap informasi mengenai bencana alam adalah peta kita untuk menjalani penjelajahan cincin api. Selalu bersiap, tanggap dan cermat terhadap risiko bencana alam adalah salah satu perlengkapan hidup kita di negeri yang subur namun tetap menyibak misteri kemarahan alam di dalamnya.



TERIMA KASIH



Indah Komala Sari,
S. Pd.

NO. PPG: 201506420228

TEKS PERSUASIF



STRUKTUR TEKS PERSUASIF



KAIDAH KEBAHASAAN TEKS PERSUASIF



LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN TEKS PERSUASIF

<https://www.youtube.com/watch?v=Gsz7JEO Ppk&t=97s>



TERIMA KASIH

**LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK
(LKPD)**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sekolah	: SMP Negeri 10 Krui
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Teks Persuasif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.14.	Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1	Merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll).
		4.14.2	Mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf.
		4.14.3	Menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan
		4.13.4	Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1.	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> , peserta didik dapat <ol style="list-style-type: none">merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan benar.mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf.menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar.menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan tepat.
----	--

D. Rincian Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan benar.
- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf dengan benar.
- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar.
- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan tepat.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran:

- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- Peserta didik diberikan contoh teks persuasif.
- Di dalam kelompok dibagi peran bergantian menjadi pembicara dan pendengar
- Peserta didik mengerjakan tugas.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
TEKS PERSUASIF**

Tugas!

Nama kelompok : 1.
2.

Kelas :

Bacalah contoh teks persuasif berikut!

Optimalkan Sistem Pembelajaran Daring!

Kedatangan pandemi COVID-19 di saat tidak semua orang, terutama sekolah, murid, dan guru benar-benar siap tentunya menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Dimana kondisi saat ini tidak memungkinkan bagi kita semua untuk melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka langsung, yang tadinya kita terbiasa bertemu teman-teman, dan guru-guru hampir setiap hari, sekarang hanya bisa bertemu via *zoom*, *ms. teams*, *google meet*, dan lain-lain.

Sewaktu menteri pendidikan kita Nadiem Makarim memutuskan untuk memberlakukan belajar dari rumah sejak awal tahun 2020, keseimbangan pola hidup dan pola rutinitas dari kita semua seolah bergejolak. Banyak dari kita para murid, bahkan para guru tidak terbiasa dan kesulitan untuk menjalani sistem pembelajaran daring. Namun hidup tetap harus berjalan bukan? Bagaimanapun kegiatan pendidikan harus tetap dilaksanakan. Faktanya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Maret 2020, penggunaan internet selalu meningkat setiap tahunnya, dimana tahun ini meningkat sebanyak 6,27%, yaitu sebanyak 59,33%, yang artinya tanpa adanya pandemi pun, kemampuan melek teknologi itu cepat atau lambat akan semakin diperlukan.

Dikutip pada publikasi "Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia 2020", Diskominfo pada tahun 2017 pernah menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menjadi penunjang serta dapat memicu kreativitas siswa karena banyaknya fasilitas aplikasi atau program seperti photoshop, corel draw, serta berbagai blog dan artikel yang dapat diakses cuma-cuma.

Pada siaran pers kemendikbud yang dibagikan pada 12 Mei 2020, Totok Suprayitno selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan mengungkapkan bahwa demi menciptakan praktik baik kepada peserta didik, para

guru didorong untuk terus berkreasi. Beliau juga menyampaikan, "Yang selalu kita anggap mustahil mengubah kultur belajar dari yang kaku, yang serba ikuti petunjuk menjadi sebuah proses belajar yang penuh dengan kreativitas oleh guru. Matematika yang momok dan menjadi menyenangkan, literasi yang sulit dicapai dari berbagai tes, ternyata bisa ditingkatkan dengan cara-cara yang bisa dimunculkan oleh guru-guru yang bersangkutan," kemudian beliau melanjutkan, "Kreativitas memang tidak bisa diajarkan, tetapi bisa ditumbuhkan dan ditularkan karena kreativitas yang dimiliki guru berbeda-beda."

Tentunya selain peran guru dan sekolah yang diperlukan untuk lebih kreatif dan berinovasi, peran murid-murid itu sendiri untuk mau ikut berperan aktif selama proses daring juga tidak kalah penting, karena semua segala usaha guru dan sekolah akan menjadi sia-sia jika tidak ada usaha serta feedback positif dari para murid yang diajar.

Oleh karena itu, mari kita semua demi kemajuan dunia pendidikan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia bergotong royong, dan bekerja sama agar sistem pembelajaran daring tidak lagi menjadi sebuah hambatan, dan bisa semakin baik dari waktu ke waktu dengan membuka diri dan mengikuti perkembangan teknologi dan berani untuk berinovasi dan kreatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

(www.zenius.net/blog/4-contoh-teks-persuasi)

Jawablah soal berikut ini setelah membaca contoh teks persuasif di atas!

1. Tulislah sebuah kerangka karangan teks persuasif bertema "Hari Pahlawan"!
2. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi paragraf yang utuh!
3. Buatlah teks persuasif dengan tema "Hari Pahlawan" dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya!
4. Bacakanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas!

**EVALUASI PEMBELAJARAN
TEKS PERSUASIF**

EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Negeri 10 Krui
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Teks Puisi Persuasif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.14.	Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1	Merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll).
		4.14.2	Mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf.
		4.14.3	Menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan
		4.13.4	Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis

			dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.
--	--	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1.	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> , peserta didik dapat <ol style="list-style-type: none"> merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan benar. mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf. menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar. menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan tepat.
----	---

D. Rincian Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll dengan benar.
- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu mengembangkan kerangka struktur teks persuasif ke dalam bentuk paragraf dengan benar.
- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar.
- Setelah membaca contoh teks persuasif, peserta didik mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

- Ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks persuasive
- Langkah-langkah menyusun teks persuasif
- Contoh teks persuasif

F. Penilaian

Sikap		Keterampilan	
Teknik	: Nontes	Teknik	: Tes
Bentuk	: Observasi	Bentuk	: Unjuk kerja
Instrumen	: Lembar pengamatan	Instrumen	: Penugasan

A. Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut contoh instrumen dan lembar pengamatan penilaian sikap.

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor
		Religiusitas	Nasionalisme	Integritas (jujur)	Kemandirian	Gotong royong	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1

**KISI-KISI DAN BUTIR SOAL PENILAIAN
PENGETAHUAN TEKS PERSUASIF
KELAS VIII SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

B. Instrumen Penilaian Keterampilan

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Jenis Soal	Soal
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan..	4.14.1 Merancang kerangka struktur teks persuasif berdasarkan saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll.	Langkah-langkah menulis teks persuasif	Disajikan dalam bentuk uraian dan diberikan contoh teks persuasif.	C5/HOTS	Uraian	Berdasarkan contoh teks tersebut, buatlah kerangka struktur teks persuasif bertema bebas!
	4.14.2 Mengembangkan kerangka struktur teks	Langkah-langkah menulis teks persuasif	Disajikan dalam bentuk uraian.	C6/HOTS	Uraian	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah ditulis menjadi

	persuasif ke dalam bentuk paragraf.					paragraf utuh!
	4.14.3 Menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.	Langkah-langkah menulis teks persuasif	Disajikan dalam bentuk uraian.	C6/HOTS	Uraian	Tulislah sebuah teks persuasi dengan tema “Hari Pahlawan” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif!
	4.14.4 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	Langkah-langkah menulis teks persuasif	Disajikan dalam bentuk uraian.	C6/HOTS	Uraian	Presentasikanlah hasil kerjamu di depan kelas!

**PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN KETERAMPILAN
PRODUK TERTULIS TEKS PERSUASIF
KELAS VIII SEMESTER II**

Rubrik Penilaian Teks Persuasif

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
Struktur	Memperhatikan bagian struktur: 1. Pengenalan isu 2. Rangkaian argument 3. Pernyataan ajakan 4. Penegasan kembali	Memenuhi hanya tiga subaspek	Memenuhi hanya dua subaspek	Memenuhi hanya satu subaspek
Kaidah Kebahasaan	Memperhatikan kaidah kebahasaan 1. Kalimat pendapat 2. Kalimat argument/fakta 3. Kata kerja mental 4. Konjungsi kausalitas	Memenuhi hanya tiga subaspek	Memenuhi hanya dua subaspek	Memenuhi hanya satu subaspek
Kelengkapan isi	Memperhatikan isi 1. Tema 2. Struktur 3. Kaidah kebahasaan 4. Keaktualan topik	Memenuhi hanya tiga subaspek	Memenuhi hanya dua subaspek	Memenuhi hanya satu subaspek
Kemampuan berbicara	Memperhatikan keterampilan 1. Pemahaman materi penuturan	Memenuhi hanya tiga subaspek	Memenuhi hanya dua subaspek	Memenuhi hanya satu subaspek

	2. Ketepatan diksi 3. Kelancaran penuturan 4. Keruntutan penyampaian gagasan			
--	---	--	--	--

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Remedial dan Pengayaan

Remedial
<ol style="list-style-type: none">1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).
Pengayaan
<ol style="list-style-type: none">1. Pengayaan diberikan dalam bentuk penugasan menulis pantun secara individu kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.3. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

Diketahui,
Kepala SMP N 10 Krui,

Hambali, M. Pd.
NIP 19740117 200501 1 005

Pesisir Barat, 2 Mei 2021

Guru Bahasa Indonesia

Indah Komala Sari, S.Pd.
NIP 19910323 201903 2 010